



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masa remaja berhubungan erat dengan perubahan pada kondisi biologis, yang kemudian disusul oleh perubahan pada kondisi psikologis dan sosiologis. Perubahan biologis pada remaja perempuan diukur dengan menstruasi, dan mimpi basah pada remaja laki-laki (Schave, 1989, hlm. 6). Masa remaja juga diyakini sebagai masa pencarian jati diri yang intens; sebagai masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa. Pengetahuan psikologis tentang diri sendiri yang belum stabil menyebabkan remaja cenderung bersifat egois dan punya kesulitan untuk bertoleransi. Sifat egois ini mengiringi remaja untuk berpikir bahwa dirinya adalah pusat perhatian.

Dalam kasusnya, ada perbedaan signifikan antara proses pencarian identitas remaja laki-laki dan perempuan. Delameter (2006) mengatakan bahwa perempuan remaja cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang jauh lebih rendah dibanding laki-laki. Remaja perempuan bergantung pada pertemanan sebagai upaya untuk mendapatkan status sosial. Karena ini, remaja perempuan sangat khawatir tentang apa yang orang lain persepsikan akan dirinya sendiri (hlm 164). Tumbuh kembang remaja perempuan bisa dibilang lebih problematis. Ketika payudara dan pinggul mulai tumbuh, maka badan perempuan mulai didefinisikan sebagai obyek seksual dan fantasi laki-laki. Hal ini menyebabkan remaja perempuan untuk terus mengubah, atau memodifikasi penampilannya dan

dengan sengaja meletakkan dirinya sebagai obyek sebagai akibat dari konstruksi sosial. (Bordo, 2004, hlm. 165)

Cerita yang baik adalah cerita yang bisa membuat pembaca atau penonton bersimpati, bahkan berempati terhadap seorang karakter. Karena ini, penulisan skenario sebaiknya berputar pada aksi seorang karakter yang mencoba melakukan sesuatu, mencoba untuk tidak melakukan sesuatu, atau mencoba menghentikan sesuatu (Howard, 1993, hlm. 22). Namun, tidak ada kisah yang hidup dari karakter atau cerita yang baik saja. Integrasi harmonis dari karakter dan cerita akan menggerakkan sebuah skenario, dan yang menyatukan kedua elemen ini adalah emosi. (Kaufman, 1999, hlm. 168.) McKee (2006) menegaskan, ketika sebuah ide menaungi emosi, maka cerita akan semakin kuat, semakin bermakna, dan semakin berkesan (hlm. 111).

Dalam film, penulis banyak terinspirasi dari Marielle Heller, selaku sutradara dan penulis dari film *The Diary of A Teenage Girl* (2015). Film ini mengangkat karakter remaja perempuan sebagai karakter utama, dan berhasil memotret kehidupannya dengan jujur. Selain jujur, film ini juga mengambil sudut pandang yang sangat obyektif, dan tidak menghakimi meskipun mengangkat tema kehidupan seksual remaja perempuan berumur 15 tahun. Sebagai film debut, Marielle Heller berhasil menciptakan film yang menyenangkan, tapi juga sangat percaya diri. Lewat film ini, penonton bisa mendapatkan pengalaman untuk mengikuti kehidupan seorang manusia, lebih lagi, seorang perempuan (Romney, 2015).

Berkat Marielle Heller, penulis jadi terinspirasi untuk membuat skenario film panjang yang mengangkat remaja perempuan bernama Ellora sebagai karakter utama. Bercerita tentang siswi SMP kelas dua yang kesepian, mencari identitas diri dengan mencintai guru sekolahnya (28). Ia dimanfaatkan oleh gurunya dan kehilangan keperawanannya, sambil berpikir bahwa hal ini adalah benar untuk dilakukan. Oleh karenanya, penulis akan membahas tentang bagaimana menerapkan teori psikologi mengenai identitas pada proses pencarian identitas karakter utama dalam skenario film panjang *Ellora*.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana menerapkan teori psikologi mengenai identitas pada proses pencarian identitas karakter utama dalam skenario film panjang *Ellora*?

### **1.3 Batasan Masalah**

Penulis membatasi bahasan dengan menganalisis:

1. Pengembangan identitas karakter utama menggunakan teori psikologi pengembangan identitas oleh Marcia.
2. Struktur skenario film panjang *Ellora* menggunakan teori 15 *beats* oleh Snyder.

### **1.4 Tujuan Tugas Akhir**

Tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah menerapkan teori psikologi mengenai identitas pada proses pencarian identitas karakter utama dalam skenario film panjang *Ellora*.

### **1.5 Manfaat Tugas Akhir**

Penulis berharap, bahwa penulisan Tugas Akhir ini bisa memberi manfaat bagi berbagai pihak. Manfaat bagi penulis sendiri adalah agar penulis bisa terus membuka wawasan dan terus belajar mengenai hal-hal yang belum penulis dapat di universitas. Selain itu, penulis juga berharap bahwa penulisan Tugas Akhir bisa memberi ruang bagi penulis untuk menuliskan kecemasan. Kedua, penulis harap penulisan Tugas Akhir ini mampu memberi manfaat bagi pembaca dan universitas dalam bentuk wawasan baru.

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA